

**PENGARUH PEMBERIAN TES FORMATIF DENGAN *REWARD SCORE*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SMP NEGERI
9 JAKARTA**

SKRIPSI



Oleh

Sabila Difhayanti Elbees

1601105096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tes Formatif dengan *Reward Score* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 9 Jakarta

Nama : Sabila Difhayanti Elbees

NIM : 1601105096

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai dengan saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

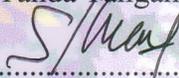
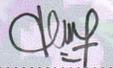
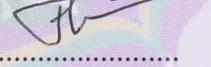
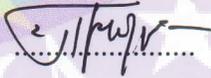
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Hari : Jumat

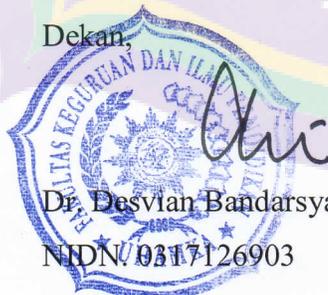
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.		28/10 2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		19/10 2020
Pembimbing	: Drs. Slamet Soro, M.Pd.		13/9 2020
Penguji I	: Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.		19-10-2020
Penguji II	: Trisna Roy Pradipta, M.Pmat.		14-10-2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN/0317126903

ABSTRAK

SABILA DIFHAYANTI ELBEES: 1601105096. “Pengaruh Pemberian Tes Formatif dengan Reward terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 9 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pemberian tes formatif dengan *reward score* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 9 Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian jenis *Quasi Experimental* menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Group Desain*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Jakarta pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel yang diambil secara acak sebanyak 71 siswa yang terdiri dari kelas VIII-A yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas VIII-F yang dijadikan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes objektif bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Instrumen terlebih dahulu dilakukan dengan uji validitas logis oleh guru di SMA Negeri 1 Tarumajaya. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas dengan uji *Lilliefors* diperoleh dari kedua data kelas tersebut berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dengan uji *Fisher*, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelas tersebut tidak sama. Setelah itu, uji hipotesis menggunakan uji-t' karena dari kedua data tidak homogen. Diperoleh $t'_{hitung} = 3,343 > 1,995 = t_{tabel}$, yang mengakibatkan tolak H_0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *Effect Size* sebesar 0,703 yang tergolong sedang. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tes formatif dengan *reward score* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 9 Jakarta.

Kata Kunci : Tes Formatif dengan *reward score*, hasil belajar matematika.

ABSTRACT

SABILA DIFHAYANTI ELBEES: 1601105096. *“The influence of giving a formative test with a reward score on student mathematics learning outcomes at 9 Junior High School Jakarta.”* Paper. Jakarta: Departement of Mathematics Education, Teacher Training and Education Faculty, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,2020.

The aims of study is to know there is or not the influence of giving a formative test with a reward score on student mathematics learning outcomes at 9 Junior High School Jakarta. This study is quantitative research used Quasy Experimental with the research design of Posstest-Only Control Group. The study population is all eighth grade students at 9 Junior High School Jakarta in the second semester of the academic year 2019/2020. The sampling technique used in this research was Cluster Random Sampling. Samples were taken randomly as many as 71 students consisting of class VIII-A which was used as the experimental class and class VIII-F which was used as the control class. The research instrument was a multiple choice objective test consisting of 20 items. The instrument was first perfomed with a logical validity test by the teachers at 1 Senior High School Tarumajaya. The prerequisite test that is carried out is the normality test and the homogeneity test. For the normality test with the Lilliefors test, it was obtained from the two class data that were normally distributed. For the homogeneity test using Fisher's exact test, it can be concluded that the variances of the two classes are not the same. After that, the hypothesis test used the t-test because the two data were not homogeneous. Obtained $t'_{count} = 3,343 > 1,995 = t_{table}$ resulting in rejecting H_0 at a significance level of $\alpha = 0,05$ with an Effect Size of 0,703 which is classified as moderate. This the results of this study can be concluded that there is an effect of giving a formative test with a reward score on student mathematics learning outcomes at 9 Junior High School Jakarta.

Keywords : Formative test with reward score, mathematics learing outcomes.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teoretis.....	8
1. Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	9
3. Hasil Belajar Matematika.....	11
4. Tes Formatif.....	12
5. <i>Reward Score</i>	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	22

B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Metode Penelitian.....	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	24
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	24
4. Ukuran Sampel.....	25
E. Rancangan Perlakuan	25
1. Materi Pelajaran	25
2. Strategi Pembelajaran.....	29
3. Pelaksanaan Perlakuan (Prosedur Pembelajaran)	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Hasil Belajar Matematika.....	30
a. Definisi Konseptual.....	30
b. Definisi Operasional.....	30
c. Jenis Instrumen	31
d. Kisi-kisi Instrumen.....	31
e. Pengujian Validitas Logis	32
2. Tes Formatif.....	33
a. Definisi Konseptual.....	33
b. Definisi Operasional.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Deskripsi Data.....	34
2. Pengujian Persyaratan Analisis	34
3. Pengujian Hipotesis.....	37
H. Hipotesis Statistika.....	38
I. Uji Pengaruh	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	40
1. Kelas Eksperimen.....	40
2. Kelas Kontrol	42

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	43
1. Uji Normalitas	44
a. Kelas Eksperimen.....	44
b. Kelas Kontrol	44
2. Uji Homogenitas	45
C. Pengujian Hipotesis.....	45
1. Uji t'.....	46
2. Pengujian <i>Effect Size</i>	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	47
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	52
B. Implikasi.....	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka (Widianti, Sri Hartini, 2018:155). Pendidikan memiliki peran penting terhadap kelangsungan hidup manusia, yaitu membuat manusia menjadi kreatif, cerdas dan bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah matematika. Karena matematika salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide – ide atau konsep abstrak yang memerlukan pemahaman secara berurutan. Oleh sebab itu, hal tersebut yang harus dicapai dengan pembelajaran matematika.

Standar Isi Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yang dikembangkan oleh BNSP menyatakan bahwa: “Pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, menafsirkan solusi yang telah diterima, dan mengomunikasikan gagasan dengan suatu simbol, tabel, diagram, media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah”.

Di dalam proses pembelajaran matematika, biasanya siswa hanya diajarkan dengan suasana yang kurang menarik dan menyenangkan. Siswa diartikan hanya sebagai pendengar, penulis dan pekerja dan siswa menjadi kurang lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak faktor lainnya yang membuat siswa kurang menyukai pelajaran matematika, yang akan berakibat terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Paradigma bahwa setiap mempelajari matematika harus serius dan fokus yang terkesan tegang masih melekat dikelas. Apalagi jika siswa diberikan suatu permasalahan matematika, suasananya akan menjadi tegang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat interaksi di kelas pada saat pelajaran matematika sangat minim. Jika dilihat lebih jauh keadaan suasana kelas sangat mendukung untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik. Suasana kelas yang menyenangkan dengan interaksi umpan balik yang baik akan mendapatkan pembelajaran bermakna bagi siswa itu sendiri.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar bagi guru menjadi salah satu alternatif untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, dengan memberikan evaluasi pendidikan. Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan penilaian atau asesmen. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa “Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa”.

Hasil belajar tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, pencapaian hasil belajar mencakup: “Penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah”.

Evaluasi pendidikan dapat memberikan kepastian kepada diri siswa tersebut, sudah sampai sejauh mana usahanya yang telah dilakukan selama kegiatan belajar dalam membawa hasil sehingga ia memiliki pedoman atau pegangan yang pasti guna menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) (Siti Sarmiati, Kadir, Anwar Bey, 2019:78). Antara siswa yang satu dengan yang lainnya akan memperoleh hasil belajar yang berbeda. Tergantung bagaimana siswa tersebut menerima situasi-situasi pembelajaran yang dilaksanakan dan mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Pembelajaran matematika tidak hanya dengan penyampaian materi saja tapi perlu adanya latihan soal-soal dalam proses pembelajaran, Salah satunya menggunakan tes yaitu tes formatif yang sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Guru wajib memberikan tes formatif agar mampu mengetahui kemampuan siswa setelah menerima suatu materi pembelajaran.

Pemberian tes formatif mampu mencari umpan balik atau *feedback* yang berguna untuk memperbaiki proses pengajaran yang dilakukan guru dan cara siswa belajar. Tes formatif sesungguhnya merupakan *criterion-referenced test* (Rajagukguk, 2015). Biasanya tes formatif juga bisa dikatakan sebagai ‘ujian harian’. Materi yang diujikan biasanya materi yang sudah disampaikan guru kepada siswa dengan materi sebelumnya.

Salah satu cara pembelajaran agar dapat memotivasi anak untuk mengikuti pelajaran dengan baik adalah dengan memberikan sebuah *reward score*. Dengan memberikan sebuah hadiah yang berisi motivasi ataupun sesuatu mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Menggunakan teknik penskoran *reward score* ini diharapkan siswa mampu memacu kreatifitas, dan belajar siswa dalam meningkatkan nilai dan prestasi dalam pelajarannya. Karena *reward score* salah satu teknik penilaian yang menggunakan kebenaran saat menjawab persoalan, dan mendapatkan tambahan nilai atau skor imbalan yang mampu memotivasi siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pemberian Tes Formatif dengan *Reward Score* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 9 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengapa hasil belajar matematika siswa rendah?

2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa?
3. Apakah dengan pemberian tes formatif dapat memotivasi siswa untuk lebih siap dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru?
4. Apakah pemberian tes formatif dengan *reward score* dapat efektif dalam pelajaran matematika?
5. Berapakah besar pengaruh pemberian tes formatif dengan *reward score* terhadap hasil belajar matematika siswa?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang dikaji dalam penelitian, masalah penelitian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Tes formatif yang dimaksud yaitu tes yang diberikan kepada siswa yang dilaksanakan selama proses pembelajaran. penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sampai mana tingkat penguasaan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan diberikan pada akhir pembelajaran.
2. *Reward score* adalah salah satu teknik penskoran hasil belajar siswa. Penskoran ini bertujuan untuk membangun perasaan tanggung jawab siswa dan dapat memotivasi siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang telah diajarkan. *Reward score* ini diberikan kepada siswa yang lebih cepat dalam mengerjakan tes formatif yang diberikan.

3. Hasil belajar matematika siswa yang dimaksud adalah pola perubahan tingkah laku seorang siswa setelah menempuh kegiatan pembelajaran matematika yang tingkat kualitas perubahannya ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dengan mengukur nilai yang didapatkan berupa skor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian tes formatif dengan *reward score* terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 9 Jakarta?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan informasi mengenai pemberian tes formatif dengan adanya *reward score* yang akan berpengaruh pada hasil belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemberian tes formatif dengan *reward score*.

3. Bagi siswa

Dapat membantu siswa agar mampu meningkatkan minat dan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

4. Sebagai bahan referensi kepada pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (1st ed.). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, M. P. K. (2017). Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward dan Punishment. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, *I*(1), 133–149.
- Ngalimun. (2018). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Purwanto, M. N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rajagukguk, W. (2015). *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rosidin, U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Siti Sarmiati, Kadir, Anwar Bey, U. R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *Vol. 10*,(No. 1), 77–88.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (2nd ed.). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (7th ed.). Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriasumantri, J. (2007). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (A. S. Wardan, ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi & Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widianti, Sri Hartini, L. S. A. (2018). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dengan Tipe Think Pair Share. *None*, VII(2), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548085>

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, I(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>